

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode 1000 Hari Pertama Kelahiran yang dimulai sejak 270 hari masa kehamilan sampai dengan 730 hari (2 tahun) setelah seorang anak dilahirkan merupakan masa kritis sekaligus masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kelahiran dapat berdampak terhadap gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dalam tubuh sehingga anak menjadi mudah sakit. Oleh karena itu, kebutuhan gizi dan kesehatan pada periode tersebut harus terpenuhi dengan optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Strategi *Infant Feeding Practices* (Pemberian Makanan Bayi dan Anak/PMBA) sesuai *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* dengan rekomendasi standar emas PMBA, yaitu: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI Eksklusif sejak bayi lahir sampai berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) mulai usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* merupakan segala bentuk informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan bagi tubuh balita dan kemampuan ibu untuk

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu mendukung untuk lebih teliti dalam memilih kandungan dalam makanan yang akan diolah untuk dikonsumsi, sehingga akan mempengaruhi status gizi anak (Wartinem, 2022).

Menurut Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, mengenai *Infant Feeding Practices* diperoleh data bahwa praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 58,2%, pemberian ASI eksklusif sebesar 93%, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada anak usia 0-59 bulan sebesar 41%. Prevalensi status gizi balita di Indonesia menurut BB/U, yaitu gizi buruk 3,9%, gizi kurang 13,8%, gizi baik 79,2%, dan gizi lebih 3,1%. Prevalensi status gizi balita menurut TB/U, yaitu sangat pendek 11,5%, pendek 19,3%, dan normal 69,2%. Prevalensi status gizi balita di Indonesia menurut BB/TB, yaitu sangat kurus 3,5%, kurus 6,7%, normal 81,8%, dan gemuk 8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Tanuwijaya (2020), diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* memiliki peran penting terhadap keberhasilan PMBA serta akan mempengaruhi status gizi anak (Tanuwijaya, 2020). Berbagai penelitian menyebutkan, insiden kurang gizi meningkat tajam pada periode 6 bulan sampai dengan 18 bulan di berbagai negara. Hal ini disebabkan baik karena ketidaktahuan dan/atau ketidakmampuan menyiapkan makanan yang dapat mencukupi kebutuhan gizi, secara tepat dan higienis. Oleh karena itu pendidikan mengenai

pemberian makan bayi dan anak perlu diberikan sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah gizi yang akan berdampak permanen pada perkembangan anak di kemudian hari.

Puskesmas Banguntapan II merupakan puskesmas dengan cakupan pelayanan balita terendah di Kabupaten Bantul, yaitu sebanyak 0,7% dari 27 Puskesmas yang ada. Jumlah balita KEP (BB/U) sebanyak 169, balita *stunting* (TB/U) sebanyak 191, dan balita *wasting* (BB/TB) sebanyak 108. Terdapat 47 posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II, yaitu: 19 posyandu pratama, 5 posyandu madya, 9 posyandu purnama, dan 14 posyandu mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Kembang Harapan, terdapat 8 balita pendek dan 2 balita sangat pendek per Januari 2023. Peneliti menemukan bahwa para ibu belum menerapkan *Infant Feeding Practices* yang sesuai dengan usia anak. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu mengenai *Infant Feeding Practices* masih belum tepat, sehingga pada saat anak susah makan ibu hanya memberikan makanan yang disukai dan diinginkannya saja tanpa mempertimbangkan nilai gizinya. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Infant Feeding Practices* di Posyandu Kembang Harapan, Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II”.

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan para ibu mengenai *Infant Feeding Practices* secara tidak langsung berpengaruh terhadap status gizi anak. Apalagi bila terdapat masalah pada pemberian makan di 1000 Hari Pertama Kelahiran, yang mana merupakan masa kritis sekaligus masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. 1000 Hari Pertama Kelahiran sangat penting dalam menentukan sumber daya masa depan suatu bangsa, karena pada periode inilah terjadi perkembangan otak yang pesat. Kekurangan gizi pada 1000 pertama kelahiran berperan dalam peningkatan beban masalah gizi ganda dan penyakit kronis di masa depan. Dalam rangka percepatan perbaikan gizi, ditetapkanlah Strategi Pemberian Makan Bayi dan Anak.

Posyandu Kembang Harapan merupakan posyandu dengan 8 balita pendek dan 2 balita sangat pendek per Januari 2023. Peneliti menemukan bahwa para ibu belum menerapkan *Infant Feeding Practices* yang sesuai dengan usia anak. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu mengenai *Infant Feeding Practices* masih belum tepat, sehingga pada saat anak susah makan ibu hanya memberikan makanan yang disukai dan diinginkannya saja tanpa mempertimbangkan nilai gizinya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Infant Feeding Practices* di Posyandu Kembang Harapan, Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* di Posyandu Kembang Harapan, wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* berdasarkan karakteristik usia di Posyandu Kembang Harapan, wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan di Posyandu Kembang Harapan, wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan di Posyandu Kembang Harapan, wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* berdasarkan karakteristik sumber informasi di Posyandu Kembang Harapan, wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan kebidanan yang berfokus pada kesehatan bayi dan balita khususnya mengenai status gizinya.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mengenai *Infant Feeding Practices* selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu yang Memiliki Balita

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu para ibu dalam mempertahankan pengetahuan mengenai *Infant Feeding Practices*.

b. Bagi Kader Posyandu

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para kader dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai *Infant Feeding Practices*.

c. Bagi Bidan Puskesmas

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para bidan dalam menciptakan program inovasi mengenai peningkatan status gizi balita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mengenai *Infant Feeding Practices* selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Artikel dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Gambaran Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-24 bulan dengan Malnutrisi (Luh Ayu Adnyani, Gusti Ayu Marhaeni, dan Made Widhi Gunapria Darmapatni) Jurnal Ilmiah Kebidanan/1/1/2022	Penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi seluruh ibu di Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan yang berusia 12-24 bulan yang berjumlah 179 orang dengan teknik pengambilan sampel, <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 63 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan instrumen kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 36,5% responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik juga memiliki tingkat praktik kategori baik. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik dengan tingkat praktik kategori sedang sebanyak 54%. Artinya, pengetahuan tidak sejalan dengan praktik yang dilakukan. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan responden masih berada pada level tahu dan memahami namun belum pada level aplikasi.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu jenis penelitian, desain penelitian, populasi, jenis data, dan instrument penelitian. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu teknik pengambilan sampel serta waktu dan tempat penelitian.
2.	Hubungan Pola Pemberian Makanan Bayi dan Anak, Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kebayoran	Penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi seluruh anak di wilayah Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan yang	Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 44,6% anak memiliki pola PMBA yang tidak tepat dan 55,4% memiliki pola	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu jenis penelitian, desain

Lama Jakarta Selatan (Irfan Said, Kemal Pradana, Tati Suryani, dan Falah Indriawati Barokah)	berusia 6-24 bulan yang berjumlah 1.117 anak dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 231 anak. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan instrumen kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.	PMBA yang tepat sedangkan 58,9% ibu memiliki pengetahuan kurang dan 41,4% ibu memiliki pengetahuan cukup. Anak yang memiliki pola PMBA tidak tepat dengan status gizi tidak normal sebanyak 32,9% dan status gizi normal sebanyak 11,7%. Anak yang memiliki pola PMBA tepat dengan status gizi normal sebanyak 4,4%. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak.	penelitian, populasi, jenis data, dan instrumen penelitian. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu teknik pengambilan sampel serta waktu dan tempat penelitian.
Jurnal Kesehatan Global/4/2021	Penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi seluruh ibu yang mempunyai baduta di Desa Pandes Wedi Kabupaten Klaten yang berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling yang berjumlah 30 anak. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan instrumen kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 66,7% baduta dengan status gizi baik dan 33,3% baduta dengan status gizi kurang. Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi baduta.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu jenis penelitian, desain penelitian, populasi, Teknik pengambilan sampel, jenis data, dan instrumen penelitian. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu waktu dan tempat penelitian.